

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi (Pengertian Judul)

Judul yang diangkat sebagai Tugas Akhir adalah “**Redesain Sekolah Luar Biasa Marsudi 2 Pandak Dengan Pendekatan *Healing Environment***”. Adapun penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Sekolah Luar Biasa : Sekolah Luar Biasa (SLB) ialah sekolah yang diperuntukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang berbeda oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsi dari sekolah itu sendiri yang dimana hanya memberikan pelayanan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kemampuan mereka, yang dimana hal itu untuk menunjang dan menangkap pelajaran yang di berikan.

Yayasan Marsudi : Yayasan ini disahkan oleh wakil Notaris Kardono Adhi yang berkedudukan di Yogyakarta, pada tanggal 9 Mei 1970 dengan Akte Notaris No : 3. Didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan inklusif kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Fokus utama yayasan ini adalah memberikan pendidikan, pembinaan, dan rehabilitasi bagi anak-anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti anak dengan keterbatasan fisik, pendengaran, penglihatan, atau kebutuhan khusus lainnya seperti autisme atau gangguan perkembangan.

Kecamatan Pandak : Terletak sekitar 10 kilometer di sebelah selatan Kota Yogyakarta. Merupakan wilayah dari kabupaten bantul yang berada disebelah Barat Daya Ibu kota Kabupaten

Bantul. Kecamatan Pandak memiliki luas wilayah sekitar 34,68 kilometer persegi.

Healing Environment : Adalah desain lingkungan yang menggabungkan unsur alam, indra dan psikologi. Unsur alam dapat dirasakan melalui panca indra. Indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang di rancang. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi psikologi para anak berkebutuhan khusus.

“Redesain Sekolah Luar Biasa Marsudi 2 Pandak Dengan Pendekatan Healing Environment” merupakan sebuah rancangan sekolah yang di khususkan bagi anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan *Healing Environment* pada desainnya, yang dimana sebagai wadah proses belajar dan mengajar yang aman, mandiri, dan dapat mengembangkan bakat para siswa siswinya.

1.2 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat terpenting dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat atau sebagai upaya membantu para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang berguna dalam hidupnya (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu sifat pendidikan yaitu mempengaruhi bukan menghilangkan , sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Tetapi hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang pasif menjadi lebih maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Suyasa, 1996:13-14).

Sekolah Luar Biasa merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk dengan banyak unsur yang dimana untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas, yang proses inintinya adalah pembelajaran bagi

peserta didik. Jadi SLB adalah lembaga pendidikan khusus yang melaksanakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Bayu Pramarta, 2015). Dalam ketentuan umum UU Sindiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa: "Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU Sindiknas, 2006:72). Berdasarkan dari tujuan itulah setiap lembaga pendidikan yang di dalamnya termasuk Sekolah Luar Biasa sejatinya bergerak dari awal hingga akhir sampai terbentuknya proses pendidikan, yang kemudian akhirnya dapat "Mewujudkan terjadinya proses pembelajaran sebagai bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi keahlian yang dapat bermanfaat atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari." (Nasution et al., 2022).

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak yang terlahir secara normal. Dengan demikian, perlu adanya fasilitas sekolah-sekolah yang didirikan khusus untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak-anak berkelainan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial". Penetapan Undang-Undang tersebut bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas sangat berarti karena memberi dasar yang kuat bahwasannya anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama seperti yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal proses pembelajaran, dan fasilitas yang memadai (Efendi,2008:76).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi di Indonesia yang terletak di tengah dan selatan Pulau Jawa. DIY memiliki karakteristik yang unik karena merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang masih mempertahankan sistem monarki. DIY terdiri dari empat kabupaten, yaitu Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, dan juga Kota Yogyakarta. Luas

wilayah Provinsi DIY berkisar 3.185,80 kilometer persegi atau sepersepuluh luas Jawa Tengah. Yogyakarta, sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan, DIY merupakan kota yang penuh dengan sejarah, seni, dan tradisi. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat menonjol di DIY karena secara tidak langsung daerah ini memang memiliki banyak instansi pendidikan sehingga dijuluki sebagai kota pelajar.

Namun di satu sisi jumlah persebaran anak berkebutuhan khusus di DIY juga semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY 2022/2023, jumlah peserta didik anak berkebutuhan khusus di DIY adalah berkisar 3.428 anak, sementara untuk di Kabupaten Bantul sendiri berjumlah 1.286 anak, dengan jumlah demikian Sekolah Luar Biasa (SLB) harus memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka.

Dengan demikian Penulis memfokuskan penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Marsudi 2 Pandak yang terdapat di Kelurahan Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974, dan melayani peserta didik golongan B, C, C1, D, K, P, Q. Yang mana jumlah anak berkebutuhan khusus di SLB ini cukup banyak yaitu 90 orang. Selain itu penulis melihat walaupun di tengah keterbatasan, anak-anak berkebutuhan khusus di SLB ini mereka juga memiliki segudang prestasi, keahlian, serta keterampilan yang patut di banggakan.

Untuk kondisi bangunan sekolah, terdapat beberapa ruang kelas yaitu ruang pengembangan bakat dan perpustakaan yang sudah mengalami rusak ringan dan rusak sedang, fasilitas pedestrian, pintu, ramp, toilet dan fasilitas lainnya yang masih kurang di perhatikan dan tidak memiliki standar-standar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Konsep desain bangunan yang dapat menjawab dari kebutuhan siswa di sekolah ini yaitu *healing environment* yang dimana konsep ini menyatukan antara ruang dan alam yang dapat mempengaruhi panca indra dan psikologi manusia. Unsur alam dapat dirasakan manusia melalui panca indra. Melalui panca indra

manusia dapat melihat, mendengar, dan merasakan keindahan alam yang dirancang. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi psikis para siswa. Secara psikologis, siswa dapat merasakan kenyamanan dan keamanan dalam dirinya. Aspek ini secara tidak langsung juga saling terkait dan mempengaruhi lingkungan pembelajaran yang di rancang. Kosep pendekatan *healing environment* yang akan diterapkan ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran siswa bahkan berpengaruh pada penyembuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya **Redesain SLB Marsudi 2 Pandak dengan Pendekatan *Healing Environment***. Sehingga dengan dilakukannya redesain ini, diharapkan ke depannya dapat memberikan fasilitas proses belajar dan mengajar yang nyaman dan aman bagi SLB Marsudi 2 Pandak, masyarakat sekitar dan menghasilkan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki keterampilan dan kemandirian yang unggul guna keberlangsungan hidup mereka.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan redesain sekolah luar biasa Marsudi 2 pandak sebagai tempat pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang nyaman dan aman melalui pendekatan *healing environmet*?
2. Bagaimana penyediaan fasilitas pelayanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang baik dan aman?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Menambah dan melengkapi fasilitas pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan sesuai dengan peraturan undang undang.
- b. Meredesain bangunan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Pandak sebagai Sekolah yang menyediakan fasilitas dan kenyamanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan *healing environment*.

1.4.2 Sasaran

- a. Meningkatkan fasilitas pelayanan pembelajaran di daerah yang masih kekurangan fasilitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
- b. Mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
- c. Mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang aman dan nyaman dengan pendekatan *healing environment* pada sekolah luar biasa melalui psikologis anak berkebutuhan khusus.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan difokuskan pada aspek arsitektural dan standar perancangan Sekolah Luar Biasa yang baik melalui pertimbangan data yang didapat baik secara survey lokasi, peraturan daerah setempat, peraturan perundang-undangan, serta studi teori untuk dapat menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang ada.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep redesain perancangan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Pandak dengan pendekatan *healing environment* sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan, baik, dan aman melalui psikologis anak berkebutuhan khusus.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan
 - a. Mempelajari karakteristik lokasi bangunan, berupa karakteristik fisik bangunan, karakteristik sekitar bangunan (fasilitas bangunan), dan karakteristik budaya di lokasi tapak.
 - b. Memperoleh data-data mengenai bangunan yang dimana sebagai proses dalam redesain seperti peraturan lokasi, dan peraturan daerah setempat.

2. Wawancara
 - a. Memperoleh metode pelayanan yang ada pada sekolah luar biasa marsudi 2 kecamatan pandak.
 - b. Memperoleh kendala yang dihadapi dalam proses belajar dan mengajar anak berkebutuhan khusus.
 - c. Memperoleh fasilitas yang tersedia di sekolah luar biasa marsudi 2 Kecamatan Pandak.
3. Dokumentasi
 - a. Memperoleh data berupa dokumentasi foto kondisi bangunan yang ada di lapangan.

1.7.2 Metode Studi Literatur

1. Mengetahui secara teoritis mengenai objek perancangan dengan mengumpulkan data yang di perlukan dalam proses perancangan.
2. Mengetahui standar teknis perancangan objek melalui data-data standar teknis peraturan bangunan Sekolah Luar Biasa.

1.7.3 Metode Analisis

1. Analisis

Proses menganalisis data-data yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai pertimbangan desain dan dapat ditarik kesimpulan.
2. Sintesis

Hasil kesimpulan dari analisis yang merupakan inti dari pembahasan yang digunakan sebagai acuan dalam memperoleh konsep perancangan.
3. Konsep

Konsep yang dihasilkan dalam perancangan SLB Marsudi 2 Kecamatan Pandak dengan pendekatan *healing environment*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran dasar dan permasalahan mengenai topik yang diangkat. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai data-data terkait dengan objek perancangan berupa pengertian objek secara teori, peraturan-peraturan terkait perancangan objek, dan standar teknis dalam perancangan objek.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi perancangan dan gagasan perancangan yang terdiri dari data fisik, data non fisik, sebaran penduduk, kondisi lingkungan, kondisi geografis, dan kondisi lokasi perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi analisis konsep objek perancangan berupa analisis konsep makro, analisis konsep mikro, analisis konsep tata masa, analisis konsep tampilan arsitektur, analisis konsep struktur utilitas, dan analisis konsep pendekatan arsitektur.